



0136/90
900120
20/00120

DOKUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA

PERSIAPAN DAN UPAYA GLOBAL UNTUK
KEADAAN TERBURUK DEMI KELANGSUNGAN
HIDUP MANUSIA

UNIVERSITAS TERBUKA

oleh:

NINIM ARUMI WARDIATI

NIP. 131 573 168

1989

BAHAN PENUNJANG PROGRAM STUDI
BIOLOGI

FAKULTAS MATEMATIKA & ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS TERBUKA

80120

PERSIAPAN DAN UPAYA GLOBAL UNTUK
KEADAAN TERBURUK DEMI KELANGSUNGAN
HIDUP MANUSIA

Dalam mengatasi masalah lingkungan global sekarang ini di perlukan tindakan-tindakan manusia yang dilakukan segera, untuk dapat memperlambat terjadinya kerusakan; meskipun ka dar CO₂ akan tetap bertambah yang berakibat kemungkinan bertambah panasnya bumi. Juga bila pertumbuhan populasi manu sia ditekan menjadi separuh yang sekarang, tahun depan akan ada 45 juta mulut yang baru yang harus dipertimbangkan.

Cepat atau lambat, manusia yang biasa mengadaptasikan ling kungan agar sesuai kebutuhannya akan dipakai untuk mengadap tasikan dirinya sesuai tuntutan lingkungan. Masalah yang mun cul adalah kapan dan bagaimana masyarakat menanggapi perubah an tersebut.

Dengan suatu teknik yang disebut "forecasting by analogy" yang dirintis oleh Michel Glantz, dikaji bagaimana pengaruh perubahan iklim yang akan datang terhadap manusia. Prinsipnya adalah mempelajari tantangan-tantangan serupa di masa yang lalu. Penerapan teknik ini secara global memperjelas dua hal yaitu pertama, perubahan lingkungan jangka panjang ter nyata sekarang ini juga terjadi di beberapa tempat di bumi,

misalnya semakin tingginya suhu regional atau naiknya garis pantai; kedua, homo sapiens merupakan spesies yang sangat banyak akal dengan kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan yang luas.

Untuk mengatasi naiknya permukaan air laut, kita dapat belajar dari orang Belanda yang telah ratusan tahun mengembangkan sistem tanggul dermaga. Pertanian di lahan kering telah berhasil dilakukan dengan baik oleh petani-petani Israel, sekarang melalui proses yang disebut fertigation dan daur ulang air.

Reaksi terhadap perubahan lingkungan bukannya tanpa resiko; strategi yang salah justru akan berakibat 'counter productive'. Misalnya yang terjadi di Mauritania, penggalian sumur-sumur baru untuk mengatasi kekeringan telah merangsang petani untuk memperbesar jumlah ternaknya sehingga akibatnya selama bertahun-tahun negeri itu mengalami 'overgrazing'. Di Afrika petani memiliki anak ekstra banyak untuk menggarap lahan.

Meskipun manusia telah memperlihatkan kemampuan yang besar untuk menyesuaikan diri—seperti pada zaman es, kelaparan dan perang dunia—tindakan-tindakan seperti penghematan energi, pengendalian polusi, penurunan pertumbuhan populasi, dan konservasi lingkungan tetap diperlankan karena akan memberikan kesempatan yang lebih baik bagi manusia untuk menghadapi perubahan apapun yang akan terjadi pada masa yang akan datang.

Beberapa isu masalah lingkungan sekarang ini adalah pertama, pembangunan telah menjadi tantangan global terhadap kelangsungan hidup manusia ; Jadi bantuan pembangunan tidak lagi merupakan soal kedermawanan tetapi sesuatu keharusan.

Kedua, tidak akan masa depan yang terbuka bagi yang kaya dan miskin. Umat akan mempunyai masa depan bersama atau tidak ada masa depan. Ketiga, Kesenjangan kemiskinan mungkin merupakan rintangan terhadap manajemen global yang efektif karena tidak mungkin merancang kebijaksanaan internasional dalam kondisi ketidakadilan. Keempat, diperlukan upaya bersama untuk mengembangkan teknologi dibidang energi yang kurang merusak lingkungan. Kelima, kecuali negara-negara dunia ketiga mengembangkan kemampuan dalam bidang iptek, keputusan-keputusan yang diambil yang mempengaruhi mereka akan semakin dilakukan tanpa mereka.

Dengan demikian, studi-studi yang harus dilakukan adalah identifikasi ditingkat nasional sehingga memungkinkan wilayah Asia Pasifik memainkan peranannya dalam upaya global dan kepentingan nasional dilindungi. Hal ini mencakup pembangunan yang lebih luas untuk penelitian inter disiplinier untuk mengintegrasikan perencanaan dan manajemen sumber daya alam kedalam proses perencanaan pembangunan. Juga studi-studi tentang konsep-konsep baru tentang keamanan bersama, karena masalah-masalah lingkungan yang akan mempunyai implikasi keamanan.

Selain melanjutkan penelitian isu-isu pembangunan yang telah berlangsung, pada saat yang sama kita perlu belajar mengenai sejumlah masalah baru, yang baik negara maju maupun negara berkembang tidak mempunyai jawabannya. Perubahan yang cepat dan beragam dari kondisi manusia di Asia Pasifik, pada tingkat internasional juga nasional, memerlukan derajat kepekaan yang sangat besar. Hal ini memerlukan tidak saja pemantauan yang terus menerus, tetapi juga fleksibilitas dan daya inofatif secara substantif maupun organisasional.

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR PUSTAKA

Disarikan dari:

1. "Global Efforts Needed for Human Survival", oleh Soedjatmoko
The Jakarta Post, 19 Juli 1989. (Topik ini disampaikan
pada Asia Pacific Development Center di Kualalumpur pada
28 Juni 1989).
2. "Preparing for the Worst", oleh Philip Elmer-Dewitt, TIME,
2 Januari 1989.

UNIVERSITAS TERBUKA